



UNESCO



Pekalongan
World's City of Batik

BerAKHLAK'
Berakhlak Perayaan Akhlakul Kamilah
harmoni Loyal Adaptif Kamboratif

bangga
melayani
bangsa

BOOKLET

Sahabat Perempuan dan Anak



KOTA PEKALONGAN

Konsep Sahabat Perempuan dan Anak

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang latar belakang, sasaran, dasar hukum, tujuan, prinsip kerja, dan ruang lingkup SAPA mendukung pelaksanaan KRPPA.

DASAR HUKUM

- Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan.
- UU 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, terutama pasal 72 yang mempertegas peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1)
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat.

Belajar dari Desa-desa di Indonesia

Desa di Danau.

Masyarakat berpartisipasi membuat jadwal piket kapal khusus pelajar menjemput anak pulang-pergi ke sekolah sehingga anak tidak ikut kapal umum. Keamanan dan keselamatan terjaga. Kapal Pelajar. (Sumber kisah: Kabupaten Jayapura)

Desa di Kebun Cocoa/ coklat.

Kesempatan petani perempuan berpartisipasi dalam diskusi penentuan harga cocoa dan tidak hanya memetik. Peran Perempuan pada perkebunan cocoa mulai dari memetik hingga berkontribusi pada harga cocoa. (Sumber kisah: Kabupaten Kolaka Timur)

Desa di Pengungsi Bencana.

Masyarakat memastikan bahwa ada lampu di toilet/ penerang dan tidak ada lubang untuk mengintip. Kenyamanan untuk semua individu terutama anak dan perempuan tetap aman saat mandi atau ke toilet. Berkontribusi pada pencegahan pelecehan seksual pada anak dan perempuan. (Sumber kisah: Kabupaten Lombok Barat)

Desa di Pertanian

Tokoh adat mendukung aspirasi kelompok perempuan adat yang menentang pelaksanaan sunat pada anak perempuan dengan membuat norma dan aturan baru agar keluarga muda tidak menerapkan sunat pada anak perempuan. (Sumber kisah: Kabupaten Demak)



Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA)

Kelurahan yang mengintegrasikan **perspektif gender dan hak anak** dalam tata kelola penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, pembangunan kelurahan, serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat kelurahan, yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, berkelanjutan, sesuai dengan visi pembangunan Indonesia.

SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak)

adalah sebuah pengorganisasian sosial yang didasarkan pada jaringan, norma atau kepercayaan di antara anggotanya yang memfasilitasi kerja sama dan koordinasi untuk mewujudkan kepedulian terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di tingkat desa.

SAPA dibentuk berdasarkan inisiatif masyarakat untuk mendukung terwujudnya Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)

MODAL SOSIAL: Pola-pola hubungan dukungan sosial untuk mendukung terwujudnya DRPPA



Hubungan Sosial

SAPA dalam pelaksanaannya kemudian dapat dipahami melalui hubungan sosial yang dibangun dalam kehidupan bermasyarakat di desa. Hubungan sosial terdiri dari

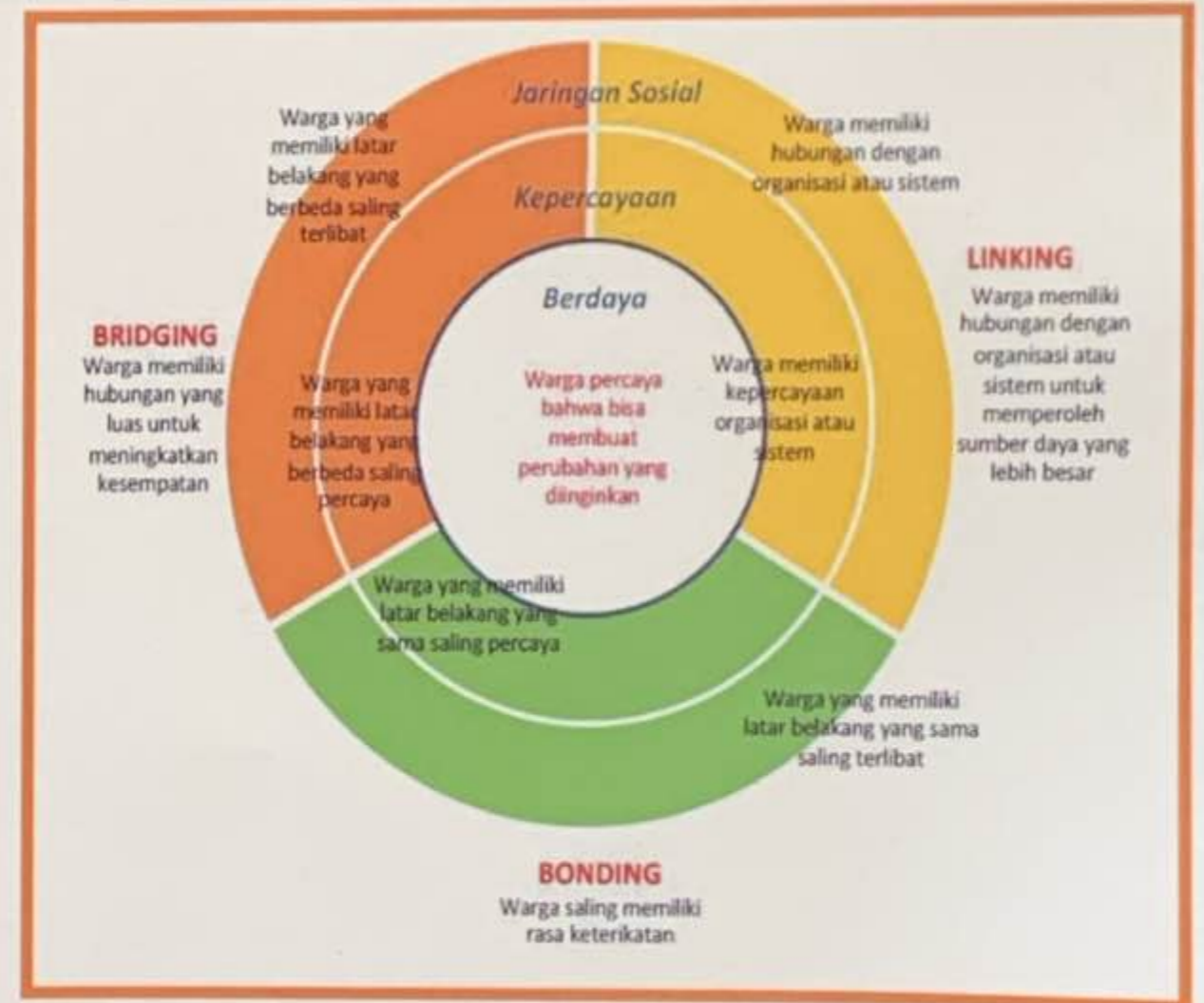
- a) **Bonding** (ikatan)
- b) **Bridging** (menjembatani)
- c) **Linking** (menghubungkan)

Bagaimana mewujudkan KRPPA?

MODAL SOSIAL



Menggerakkan masyarakat berdasarkan jaringan, norma atau kepercayaan diantara anggotanya agar mampu mewujudkan kepedulian terhadap pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak



Membentuk Jaringan Sosial

- Jaringan sosial merupakan salah satu modal sosial (social capital) yang menjadi penopang keberadaan berbagai gerakan perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan di lingkungan masyarakat.
- Jaringan sosial ini terbangun melalui hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan yang bersifat formal maupun informal.
- Setiap orang dipastikan secara alamiah memiliki hubungan-hubungan sosial yang kongkrit hingga terbentuk suatu kelompok sosial, baik berdasarkan ikatan atas dasar kepentingan ekonomi, politik, maupun budaya/kepercayaan.

TUJUAN SAPA

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender dalam hidup keseharian termasuk penghapusan kekerasan berbasis gender

Perubahan
1

- Mendorong kesadaran masyarakat tentang pemenuhan dan perlindungan hak ekonomi, pendidikan, sosial, politik dan budaya bagi perempuan dan anak

Perubahan
2

- Mendorong artikulasi kepentingan dari kelompok perempuan dan anak dalam pemenuhan hak anak dan perempuan

Perubahan
3

- Membangun norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender, khususnya kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Perubahan
4

SASARAN KEGIATAN



MASYARAKAT

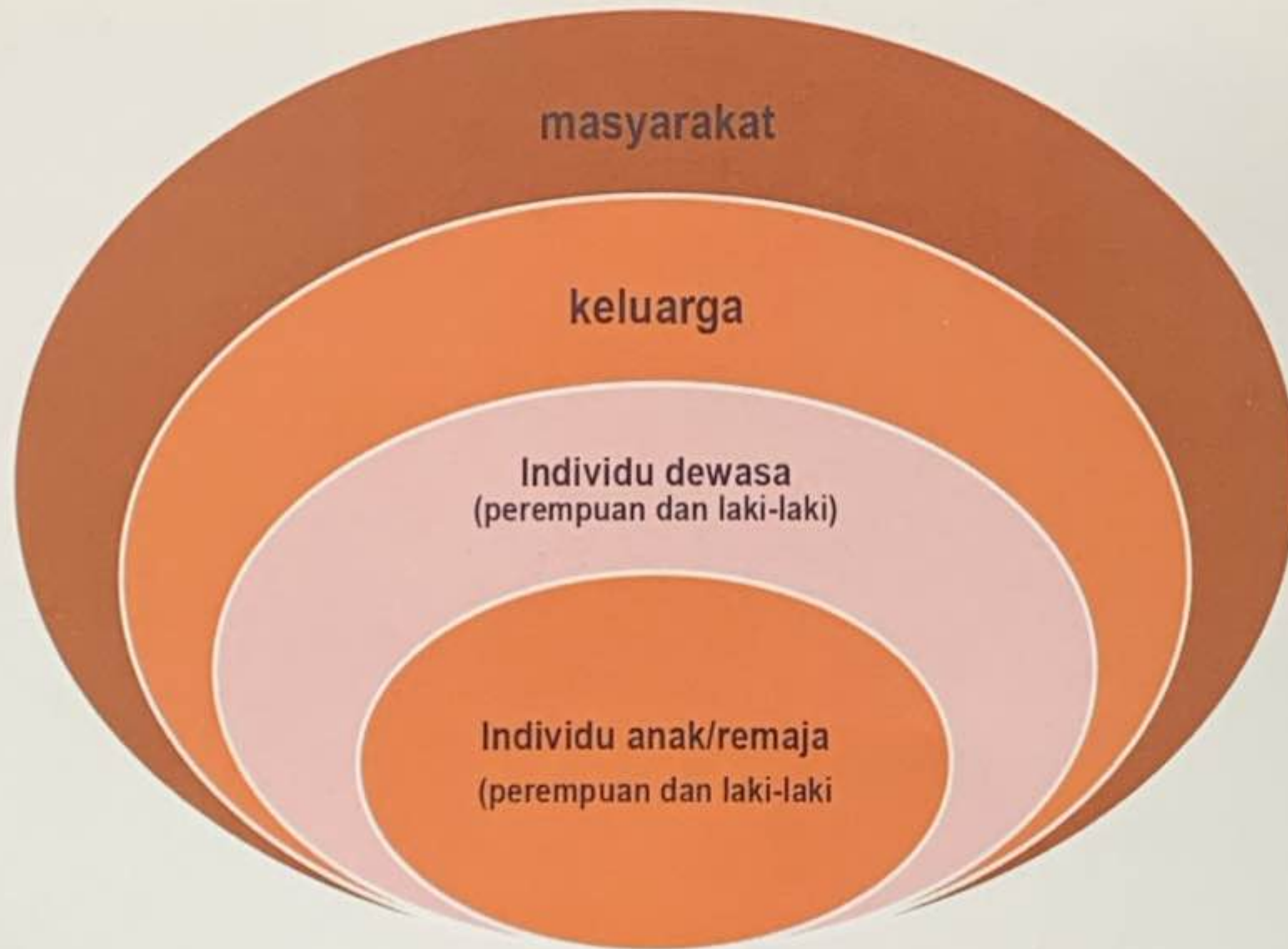


KELUARGA



INDIVIDU
(anak,
remaja dan
dewasa)

TINGKAT KEGIATAN



Sahabat Perempuan dan Anak

PRINSIP PELAKSANAAN

1. Non Diskriminasi
2. Demokrasi
3. Tidak ada toleransi kekerasan terhadap perempuan dan anak
4. Penghargaan terhadap keberagaman dan kemajemukan
5. Penghargaan terhadap pandangan perempuan dan anak.
6. Kepentingan terbaik bagi perempuan dan anak
7. Perlakuan khusus sementara (Affirmative Action)

Kerangka Kerja SAPA



Perubahan yang Diharapkan dari Gerakan SAPA

Tujuan

- Memahami cara-cara mewujudkan perubahan sikap dan perilaku masyarakat untuk mewujudkan kelurahan ramah perempuan dan peduli anak melalui upaya:
 1. Membangun kepercayaan sosial;
 2. Memperkuat norma-norma sosial
 3. Mengembangkan jaringan sosial.
- Mengidentifikasi perubahan yang akan dicapai oleh KRPPA:
 1. Kesetaraan hubungan peran laki-laki dan perempuan di dalam keluarga dan masyarakat
 2. Pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak
 3. Kemampuan anak dan perempuan untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhan di keluarga dan masyarakat
 4. Norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan yang diakibatkan hubungan laki-laki dan perempuan atau orang dewasa dan anak yang tidak setara

Tujuan Gerakan SAPA

1. Terbangunnya kesetaraan gender dalam keluarga
2. Terwujudnya pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak
3. Meningkatkan kemampuan anak dan perempuan dalam menyampaikan pendapat dan kebutuhannya dalam kegiatan masyarakat
4. Terbangunnya norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender

Tahap-Alur Perubahan

TAHAP - ALUR PERUBAHAN



1. Pembentukan sikap individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial: afektif, kognitif dan perilaku.
2. Perkembangan manusia ditandai dengan peningkatan kompetensi, keterampilan, dan pengalaman.
3. Tahapan perubahan sikap dan perilaku dalam SAPA:
 - individu,
 - Keluarga
 - masyarakat.
4. Perubahan sikap dan perilaku mampu menjawab 4 (empat) tujuan dari SAPA.

Langkah Strategis mewujudkan perubahan dengan Membangun Kepercayaan Sosial

PERUBAHAN YANG INGIN DIWUJUDKAN SAPA

Kepercayaan Sosial

Nilai

1. Kesetaraan gender dalam keluarga

Pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak

Kegiatan

Kemampuan anak dan perempuan dalam mengartikulasikan kepentingannya dalam kegiatan masyarakat

Norma-norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender

Hasil

Membangun Kepercayaan:

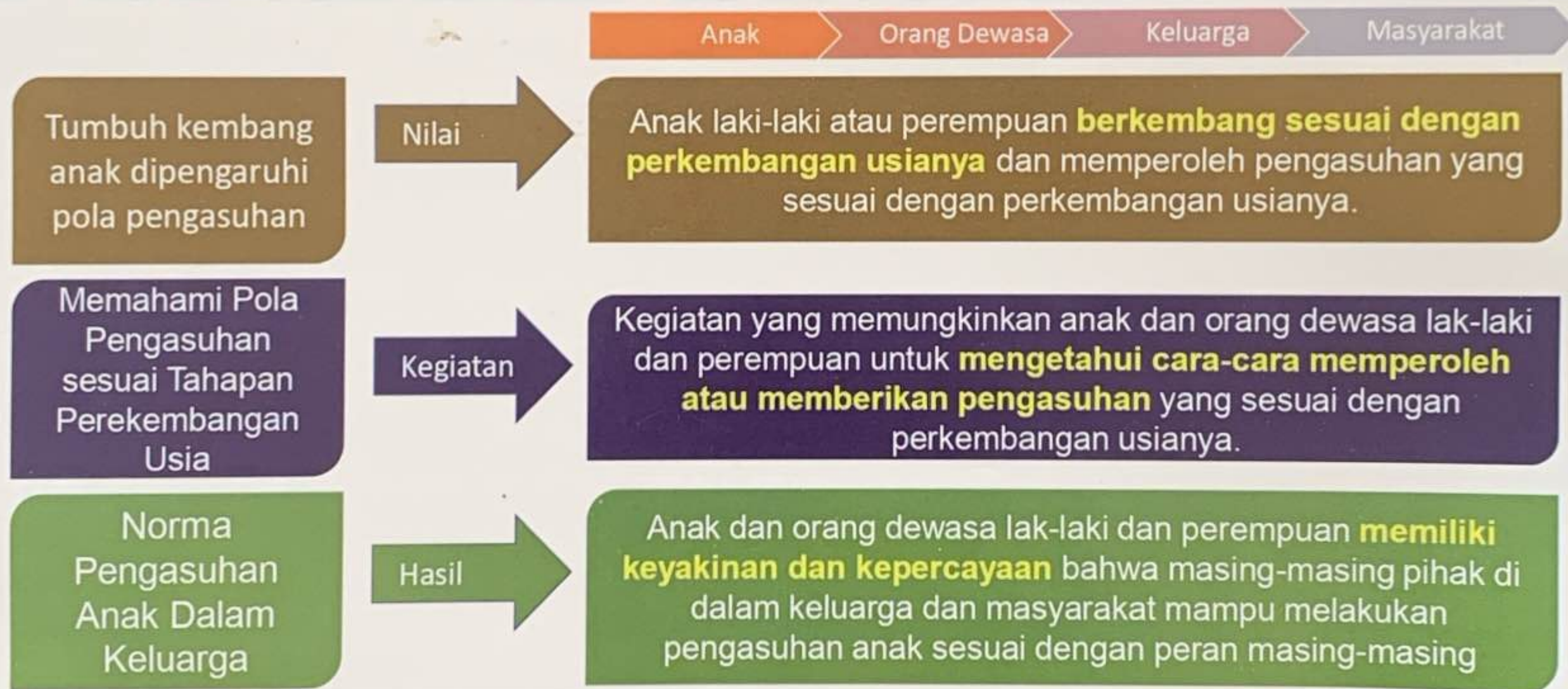
Terbangunnya Kesetaraan Gender dalam Keluarga



Sahabat Perempuan dan Anak

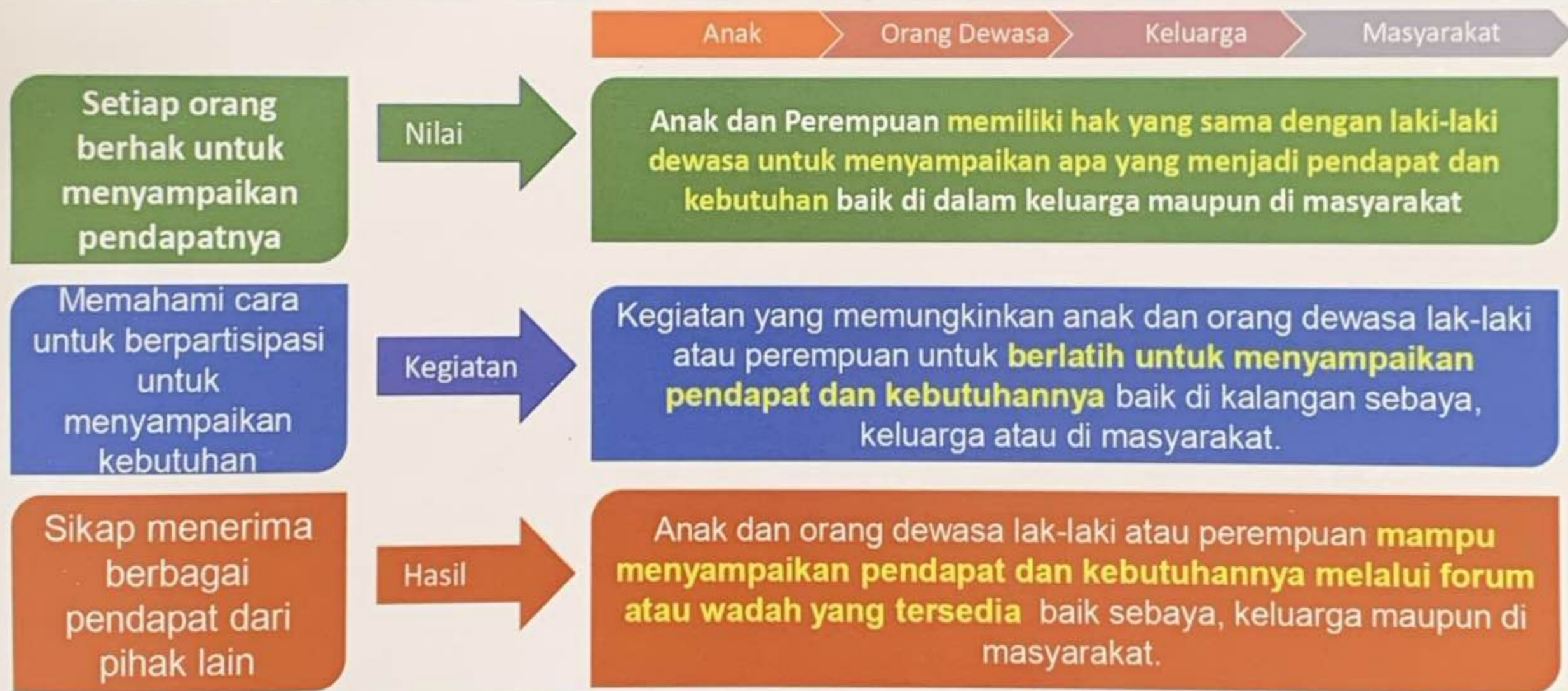
Membangun Kepercayaan:

Terwujudnya Pengasuhan Anak sesuai Tahap Perkembangan Anak



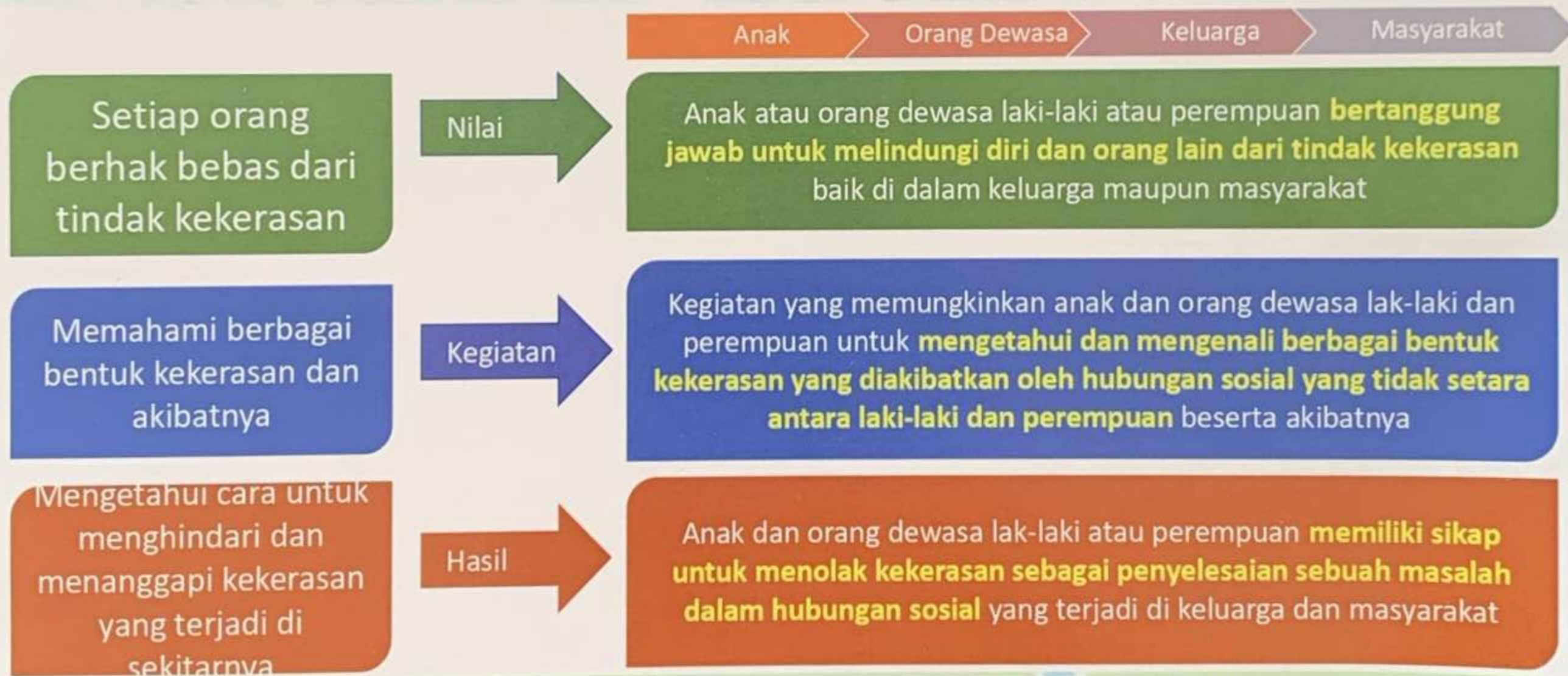
Membangun Kepercayaan:

Anak dan Perempuan Mampu Mengartikulasikan Kepentingannya



Membangun Kepercayaan:

Norma Sosial yang Mendukung Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Terbangun



Mengembangkan Norma Sosial

- **NORMA SOSIAL** atau **PERATURAN SOSIAL**

kebiasaan umum yang menjadi patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat dan batasan wilayah tertentu.

- Norma akan berkembang seiring dengan kesepakatan-kesepakatan sosial masyarakatnya.

Norma sosial bisa terbentuk melalui:

1

Sosialisasi atau Pengenalan

2

Penekanan Sosial

3

Pendekatan kekuasaan atau pengaruh

Langkah Strategis mewujudkan perubahan dengan Mengembangkan Norma Sosial

PERUBAHAN YANG INGIN DIWUJUDKAN SAPA

Norma Sosial

Nilai

1. Kesetaraan gender dalam keluarga

Pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak

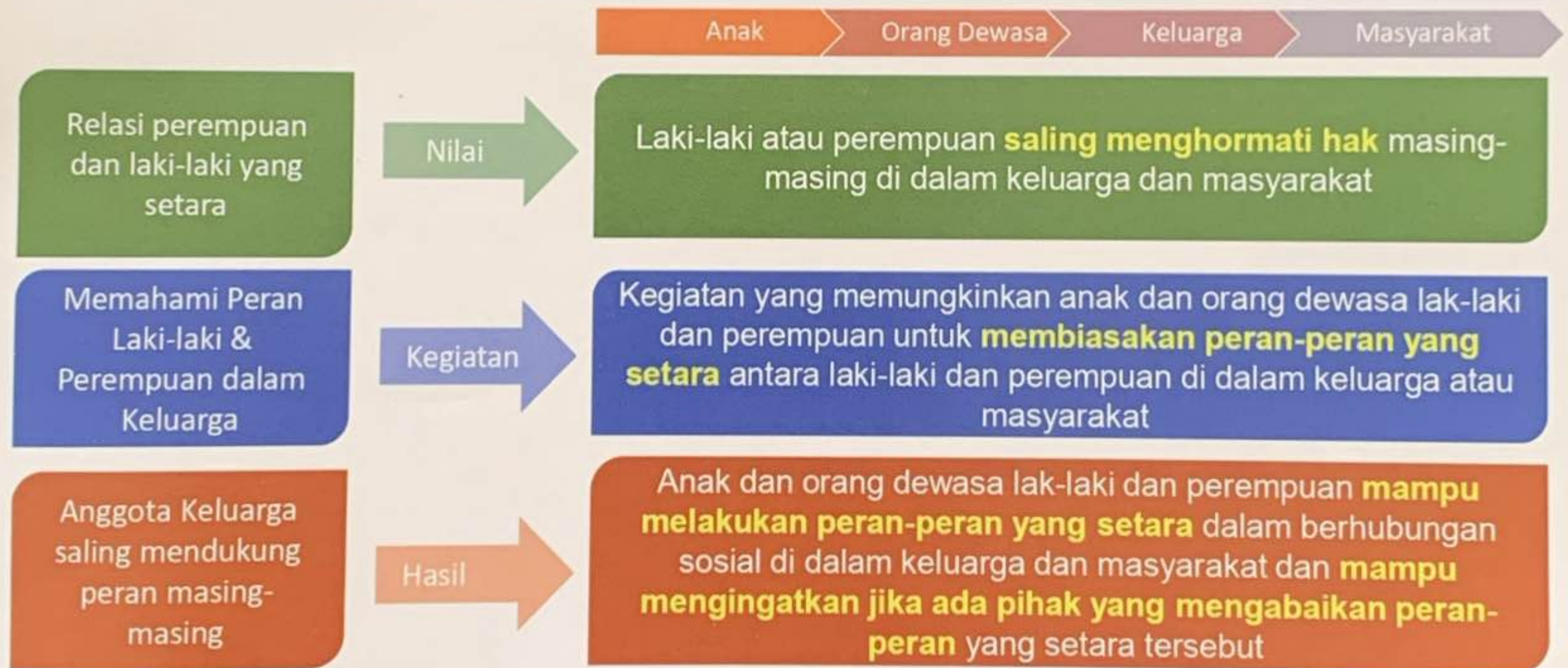
Kegiatan

Kemampuan anak dan perempuan dalam mengartikulasikan kepentingannya dalam kegiatan masyarakat

Norma-norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender

Hasil

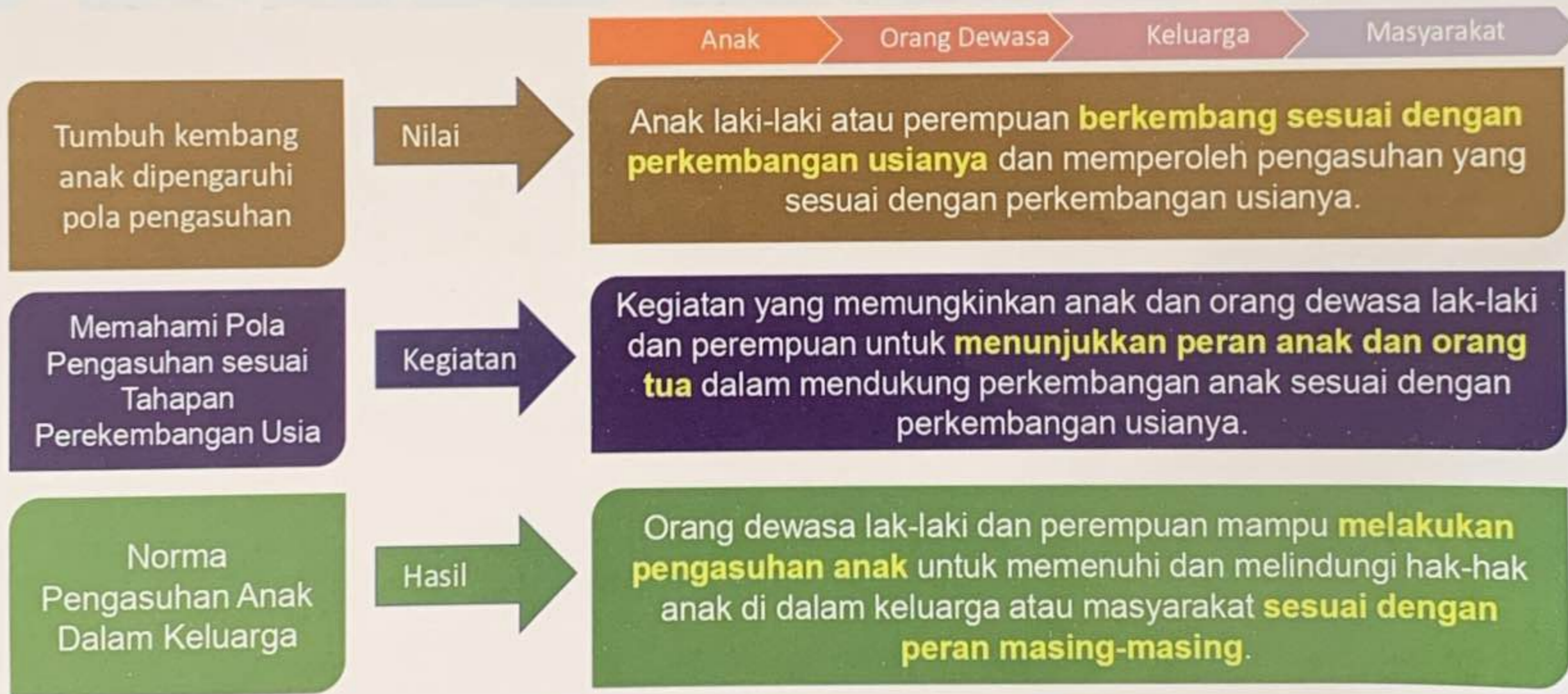
Mengembangkan Norma Sosial: Terbangunnya Kesetaraan Gender dalam Keluarga



Sahabat Perempuan dan Anak

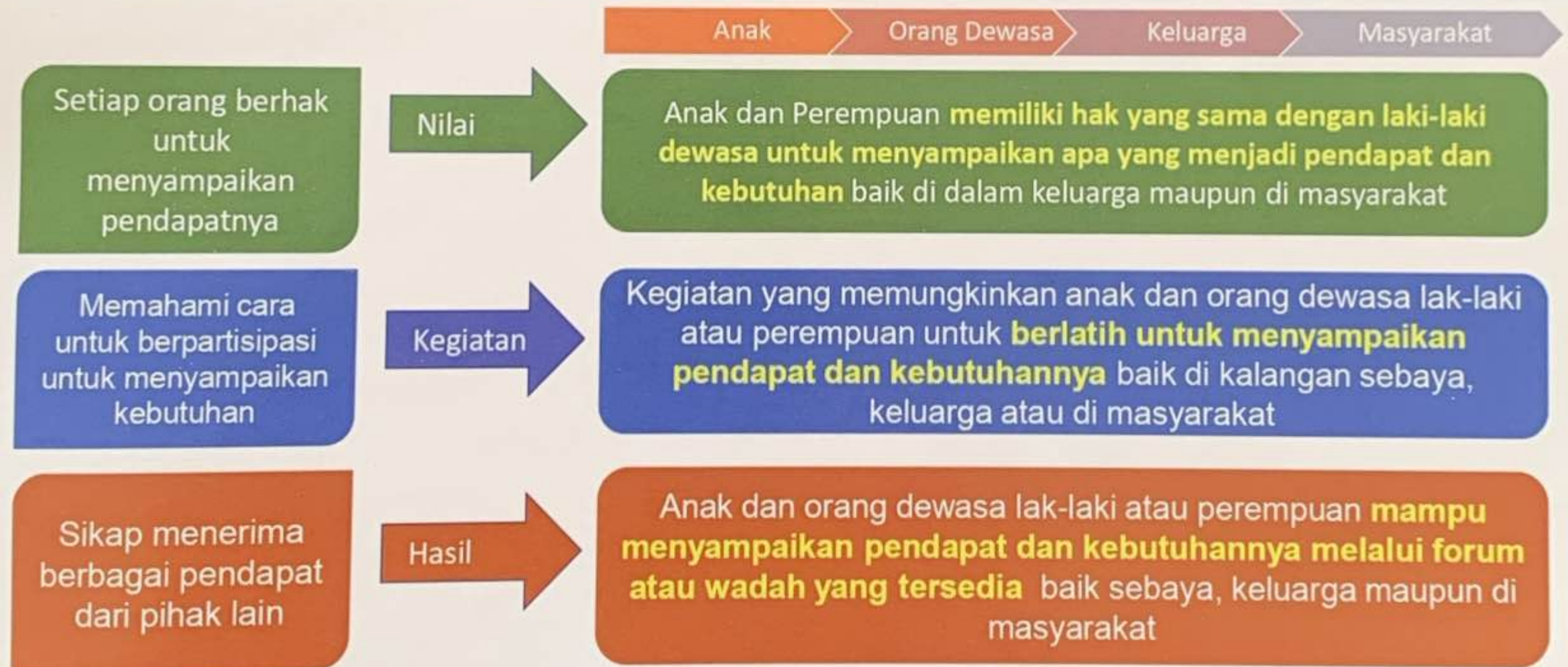
Mengembangkan Norma Sosial:

Terwujudnya Pengasuhan Anak sesuai Tahap Perkembangan Anak



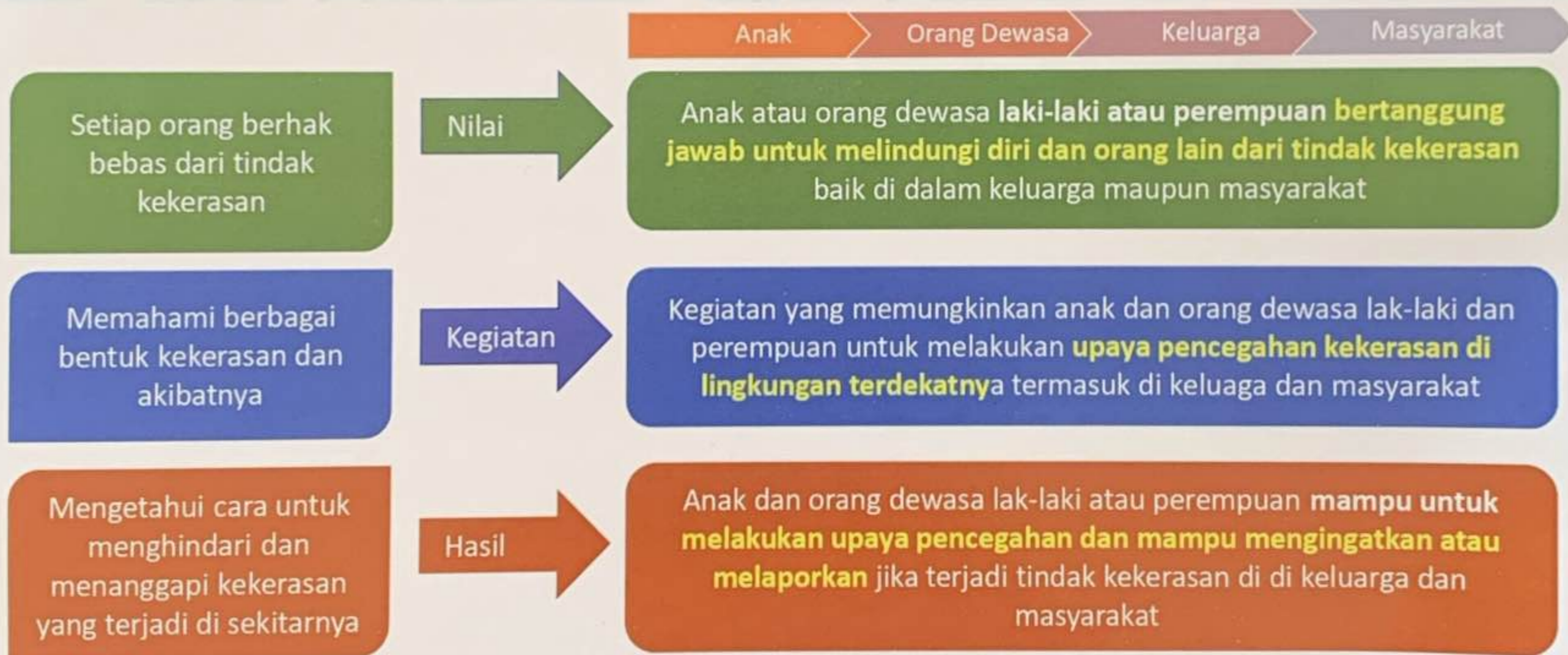
Mengembangkan Norma Sosial:

Anak dan Perempuan Mampu Mengartikulasikan Kepentingannya



Mengembangkan Norma Sosial:

Norma Sosial yang Mendukung Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Terbangun



Langkah Strategis mewujudkan perubahan dengan Membentuk Jaringan Sosial

PERUBAHAN YANG INGIN DIWUJUDKAN SAPA

Jaringan Sosial

Nilai

1. Kesetaraan gender dalam keluarga

Pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak

Kegiatan

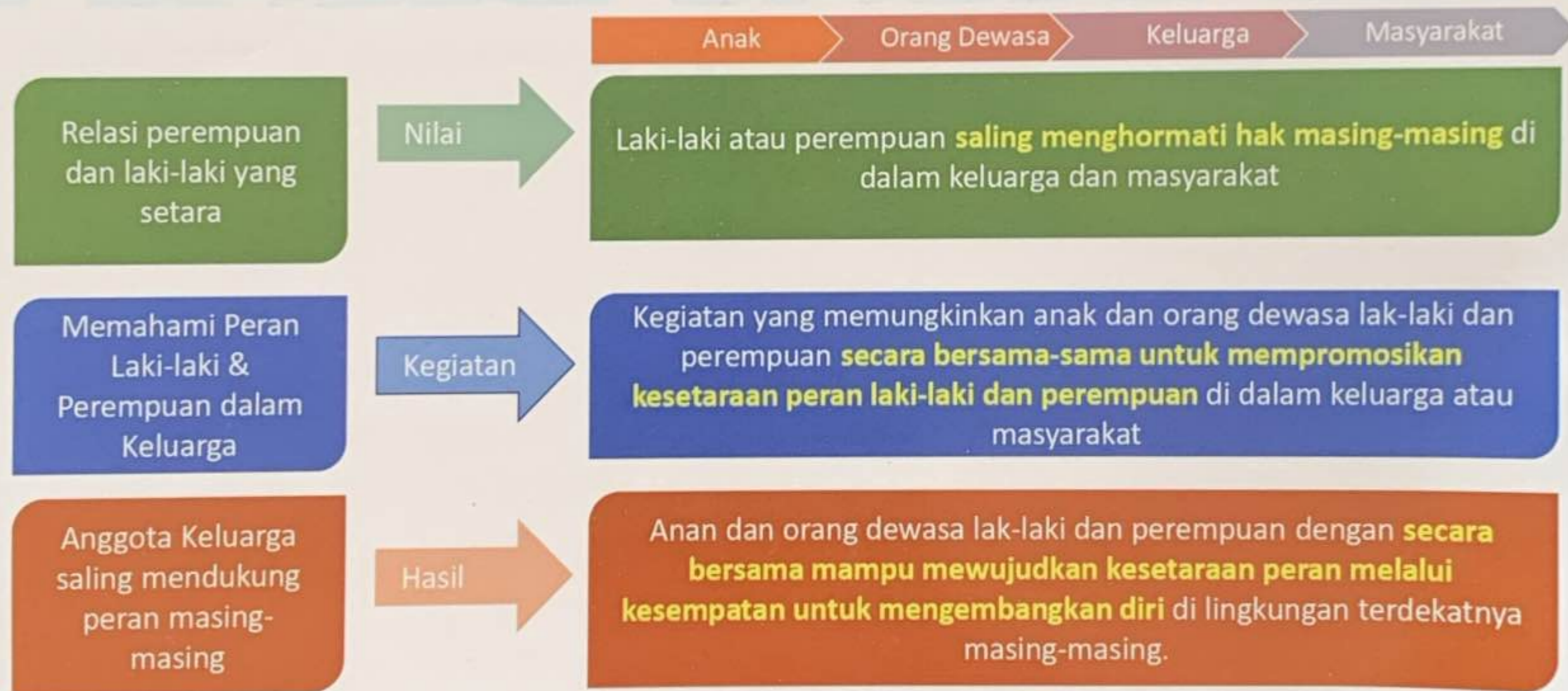
Kemampuan anak dan perempuan dalam mengartikulasikan kepentingannya dalam kegiatan masyarakat

Norma-norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan berbasis gender

Hasil

Sahabat Perempuan dan Anak

Membentuk Jaringan Sosial: Terbangunnya Kesenjangan Gender dalam Keluarga



Membentuk Jaringan Sosial:

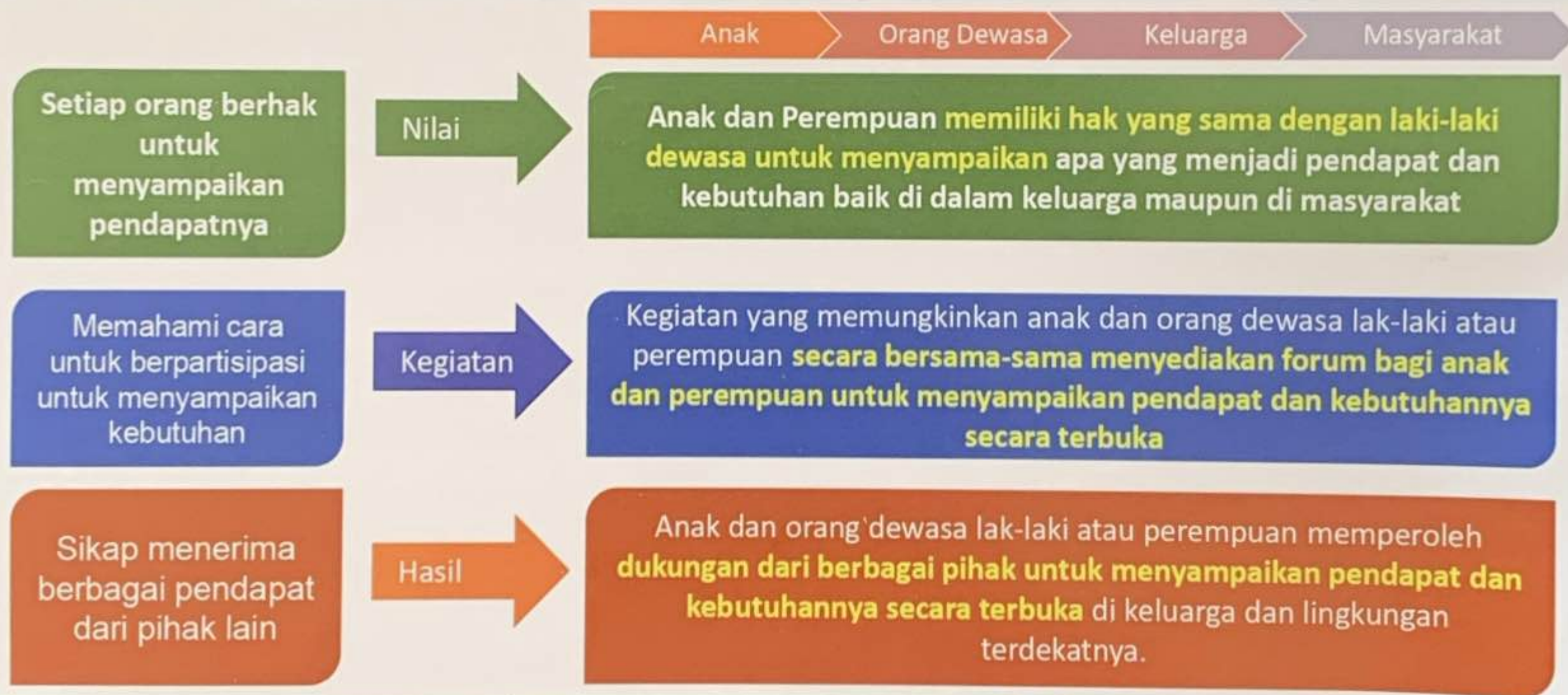
Terwujudnya Pengasuhan Anak sesuai Tahap Perkembangan Anak



Sahabat Perempuan dan Anak

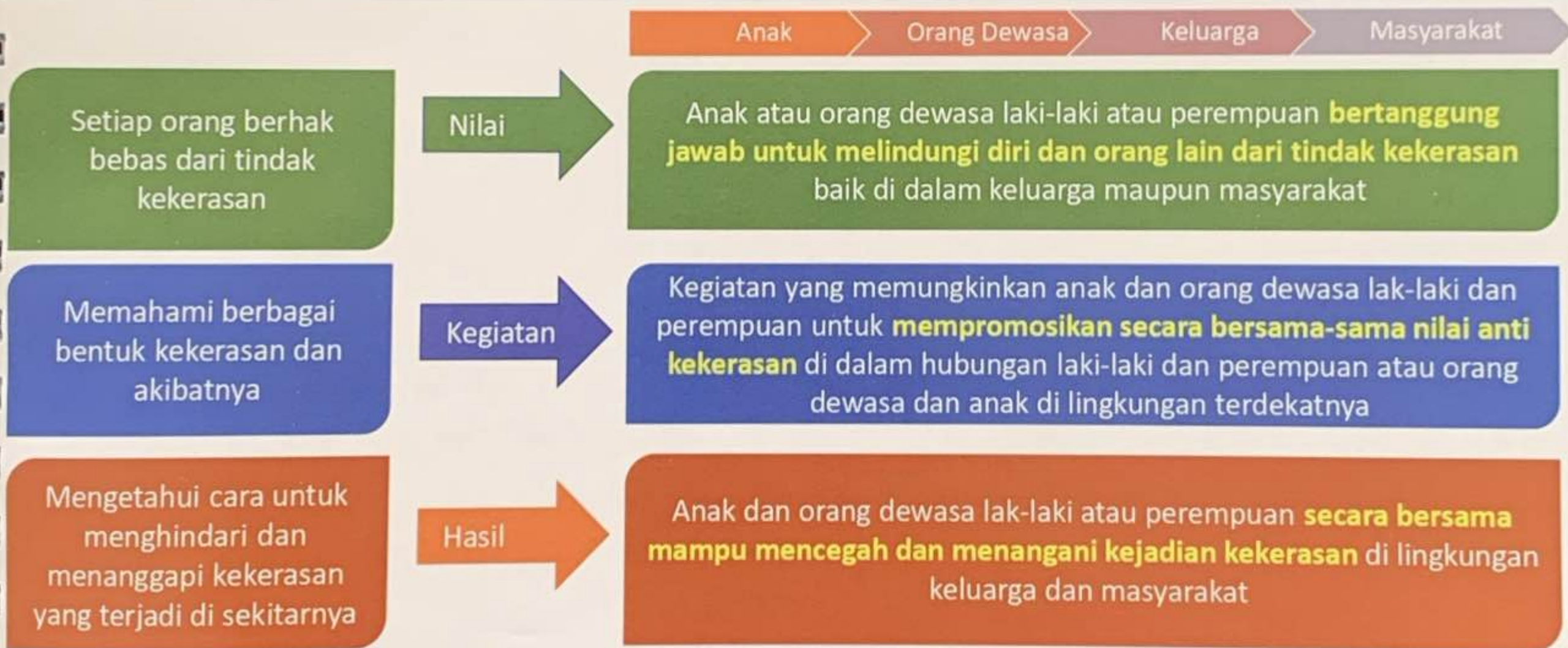
Membentuk Jaringan Sosial:

Anak dan Perempuan Mampu Mengartikulasikan Kepentinganannya



Membentuk Jaringan Sosial:

Norma Sosial yang Mendukung Penghapusan Kekerasan Berbasis Gender Terbangun



MEMBANGUN KEPERCAYAAN SOSIAL

- 1) Proses menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk mengatasi secara bersama-sama berbagai bentuk dampak ketimpangan gender yang dirasakan oleh perempuan dan anak-anak.
- 2) Kepercayaan masyarakat muncul didasarkan pada keinginan, keyakinan atas norma dan aturan yang patut dilakukan sehingga menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kepercayaan harus dimulai dengan membangun kompetensi, keterbukaan, bisa diandalkan, dan keadilan.

Ketimpangan Gender

- Ketimpangan Gender:
 - kondisi dimana terdapat **ketidaksetaraan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan** dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Di berbagai sektor kehidupan:
 - Kesempatan, peluang, serta hasil-hasil pembangunan telah menunjukkan **perempuan tertinggal dibandingkan laki-laki**

Penyebab Ketimpangan Gender

1. Memberikan cap atau label sifat-sifat tertentu (*stereotype*)
2. Kegiatan ekonomi yang tidak adil sehingga perempuan menjadi lebih miskin
3. Merendahkan kedudukan salah satu jenis kelamin
4. Tindak kekerasan (*violence*) terhadap perempuan
5. Budaya yang mengutamakan peran dan kedudukan laki-laki (patriarki) yang berkembang di masyarakat



Bagaimana
ketimpangan gender di
desa anda?

Baca Panduan Gerakan SAPA

Desa Bab II



Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Pembangunan Desa

- Pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah didasarkan pada:
 - Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000
 - Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
 - Permendagri Nomor 67 tahun 2011:
 - Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah.
- Gender tercakup pada hampir seluruh tujuan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (KEMENPPA dan BPS, 2018)

Target dan Indikator Mencapai Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan PEREMPUAN

No	TARGET	INDIKATOR
1.	Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun	Ketersediaan kerangka hukum yang mendorong, menetapkan dan memantau kesetaraan gender dan penghapusan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin
2.	Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan	3.1. Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun
		3.2. Persentase anak perempuan dan perempuan berusia 15-49 tahun yang telah menjalani FGM/C, menurut kelompok umur
3.	Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat	5.1. Proporsi kursi yang diduduki perempuan di (a) parlemen tingkat pusat dan (b) pemerintah daerah
		5.2. Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial

Target dan Indikator...

Target	Indikator
4. Meningkatkan penggunaan teknologi yang memungkinkan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan	b-1. Proporsi individu perempuan yang menguasai/memiliki telepon genggam
5. Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan perundang-undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan	c-1. Ketersediaan sistem untuk melacak dan membuat alokasi umum untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan